SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 241-246

ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH: PERSPEKTIF KONSEPTUAL DAN IMPLEMENTATIF

Muhammad Natsir Sidik[1], Farhana Rahayu[2], Naila Lutfiah[3], Joni Ahmad Mughni[4]

[1,2,3,4]Universitas Siliwangi
24100211014@unsil.ac.id

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Akuntansi Syariah; Akuntansi Konvensional.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan laporan keuangan konvensional dan syariah dari perspektif konseptual dan implementatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif untuk memahami perbedaan dan kesamaan antara laporan keuangan konvensional dan syariah. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan ahli keuangan, dan analisis dokumen laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan konvensional dan syariah memiliki perbedaan dalam hal konsep, prinsip, dan implementasi, seperti perbedaan dalam pengakuan pendapatan, pengukuran aset, dan pengungkapan informasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan peluang dalam implementasi laporan keuangan syariah, serta memberikan rekomendasi untuk praktik keuangan dan penelitian lanjutan dalam bidang keuangan syariah.

Keywords: Financial Reporting; Islamic Accounting; Conventional Accounting.

Abstract

This study aims to analyze and compare conventional and sharia financial statements from conceptual and implementational perspectives. This study uses a qualitative approach with a comparative method to understand the differences and similarities between conventional and sharia financial statements. Data were collected through literature studies, interviews with financial experts, and analysis of company financial statement documents. The results show that conventional and Islamic financial statements differ in terms of concepts, principles, and implementation, such as differences in revenue recognition, asset measurement, and information disclosure. This study also identifies several challenges and opportunities in the implementation of Islamic financial statements and provides recommendations for financial practices and further research in the field of Islamic finance..

PENDAHULUAN

Dalam ekosistem bisnis global yang semakin terintegrasi, laporan keuangan telah berevolusi menjadi instrumen krusial bukan sekadar sebagai cerminan performa ekonomi, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai yang dianut oleh suatu entitas. Di satu sisi, sistem keuangan konvensional yang berakar pada prinsip sekuler memprioritaskan pemaksimalan laba dan efisiensi pasar, sementara di sisi lain, sistem keuangan syariah hadir dengan paradigma yang menempatkan kepatuhan terhadap hukum Islam (*Maqashid Shariah*) dan keadilan sosial sebagai pilar utama pelaporannya. Perbedaan antara kedua sistem ini tidak hanya terletak pada format penyajian data, melainkan pada filosofi dasar yang melandasinya.[1]

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam penyajian informasi ekonomi yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta pengawasan terhadap entitas ekonomi. Sistem pelaporan keuangan konvensional secara tradisional berorientasi pada pengukuran kinerja finansial, profitabilitas, serta pemenuhan kewajiban regulasi secara teknis. Dalam konteks ini, prinsip utama yang digunakan adalah *capital maintenance*, *historical cost*, serta fokus pada nilai ekonomi (*economic value*) yang bersifat material dan diukur dalam kerangka pasar bebas.[2]

Sebaliknya, laporan keuangan syariah dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga nilai moral, etika dan tujuan syariah (*Maqasid al-Shariah*). Konsep pelaporan syariah menolak riba, gharar, dan maisir serta mewajibkan keterbukaan informasi terkait kepatuhan terhadap Syariah, termasuk pengungkapan informasi seperti zakat, qardhul hasan, dan peran Dewan Pengawas Syariah dalam pengawasan kepatuhan. Perbedaan mendasar dari kedua pendekatan tersebut mencerminkan kerangka konseptual yang berbeda, yang kemudian berimplikasi pada praktik penyajian, pengukuran dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas konvensional maupun syariah.[3]

Dalam implementasinya, perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah bukan sekadar membandingkan angka-angka finansial, melainkan juga harus menggali bagaimana nilai-nilai etika dan kepatuhan syariah mempengaruhi struktur laporan, relevansi informasi bagi pemangku kepentingan, serta dampaknya terhadap persepsi kinerja entitas secara holistik. Oleh karena itu, analisis komparatif tidak hanya bersifat finansial tetapi juga konseptual, mencakup kedalaman nilai-nilai yang dihadirkan dalam penyusunan dan pengungkapan informasi keuangan.Pendahuluan juga harus memberikan definisi dan penjelasan tentang konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan topik. Misalnya, jika artikel membahas produk keuangan syariah, maka harus disertakan penjelasan prinsip dan karakteristik yang membedakan produk keuangan syariah dengan produk keuangan konvensional.[4]

---

[1] Sentiyani Muammar Khaddafi, Anis Agita, Munawarah, Fazillah Turrahmi, Ria Resti Sinaga, "Analisis Perbedaan Penerapan Akuntansi Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional," no. November (2024): 8576–85, https://doi.org/file:///D:/DOWNLOAD/200.+ANALISIS+PERBEDAAN+PENERAPAN+AKUNTANSI+PADA+BANK+SYARIAH+DAN+BANK+KONVENSIONAL.pdf.

[2] Pratiwi, N. A. (2025). A Comparative Study of Financial Reporting: Assessing Performance and Compliance in Conventional and Islamic Entities. *JURNAL EKONOMI SYARIAH*, *10*(2), 251-257.

[3] Sapitri, S. N., & Putri, T. A. (2025). AKUNTANSI SYARI'AH VS AKUNTANSI KONVESIONAL: STUDI KOMPERATIF BERBASIS SLR. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *2*(1), 9-17.

[4] Kamaruddin, K., & Siregar, S. (2022). Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional: Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(2), 1365-1372.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif yang mendalam, yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan laporan keuangan konvensional dan syariah dari perspektif konseptual dan implementatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang perbedaan dan kesamaan antara laporan keuangan konvensional dan syariah, serta implikasinya terhadap praktik keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Perspektif Konseptual

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan mendasar antara laporan keuangan konvensional dan syariah terletak pada landasan filosofis dan tujuan pelaporan. Sistem konvensional berorientasi pada *decision usefulness* dan maksimalisasi laba pemegang saham, sebagaimana tertuang dalam kerangka konseptual IFRS yang diadopsi dalam PSAK. Fokus utama adalah relevansi dan representasi yang andal terhadap kondisi keuangan entitas.
Sebaliknya, laporan keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga pada akuntabilitas vertikal (kepada Allah) dan horizontal (kepada masyarakat). Dalam perspektif ini, tujuan pelaporan tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maisir. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* menunjukkan bahwa akuntansi syariah mengintegrasikan nilai spiritual dan etika dalam sistem pelaporannya, yang membedakannya secara fundamental dari sistem konvensional (JIEI, 2022).[5]

Selain itu, perbedaan perspektif konseptual juga tercermin pada karakteristik kualitas informasi yang diutamakan dalam masing-masing sistem. Dalam kerangka International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diadopsi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), kualitas informasi lebih menekankan pada aspek relevansi, keandalan, dan keterbandingan guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan kreditor. Sebaliknya, akuntansi syariah tidak hanya menekankan aspek teknis tersebut, tetapi juga memasukkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, amanah, dan keadilan sebagai bagian dari kualitas informasi. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah memiliki dimensi moral dan spiritual yang lebih luas, di mana pelaporan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam yang menegaskan bahwa akuntansi syariah mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan syariah sebagai fondasi utama pelaporan.[6]

2. Perbedaan Struktur dan Komponen Laporan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan struktur dan komponen laporan keuangan konvensional dan syariah terletak pada kelengkapan serta fungsi pelaporan yang dihasilkan. Dalam sistem konvensional, laporan keuangan umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan

[5] Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3310-3316.
[6] Siregar Saparuddin Kamaruddin, "Akuntansi Syariah Dan Akuntansi Konvensional : Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature" 8, no. 02 (2022): 1365–72.

atas laporan keuangan. Sementara itu, dalam sistem syariah, struktur laporan keuangan tidak hanya mencakup komponen tersebut, tetapi juga dilengkapi dengan laporan tambahan seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan dana kebajikan, serta laporan perubahan dana. Hal ini sejalan dengan ketentuan PSAK 101 dan PSAK 109 yang mewajibkan entitas syariah menyajikan laporan dana sosial sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa laporan dana zakat dan dana kebajikan merupakan komponen penting dalam laporan keuangan syariah dan mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta fungsi sosial lembaga.[7]

Secara implementatif, perbedaan terlihat pada struktur laporan keuangan. Laporan keuangan konvensional umumnya terdiri dari:

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan

Sementara itu, laporan keuangan syariah selain memuat komponen tersebut juga mencakup:

- Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
- Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
- Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat[8]

3. Perbedaan Pengakuan dan Pengukuran Transaksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan pengakuan dan pengukuran transaksi antara sistem konvensional dan syariah terutama terletak pada dasar akad dan larangan unsur non-syariah. Dalam sistem konvensional yang mengacu pada International Financial Reporting Standards (IFRS) dan diadopsi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), pengakuan pendapatan dan beban didasarkan pada konsep accrual basis serta substansi ekonomi transaksi, termasuk pengakuan bunga sebagai pendapatan atau beban. Sebaliknya, dalam akuntansi syariah, pengakuan dan pengukuran harus sesuai dengan akad yang mendasarinya (seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah), serta tidak memperbolehkan pengakuan unsur riba, gharar, dan maisir. Misalnya, margin murabahah diakui sesuai prinsip yang diatur dalam PSAK 102, sedangkan bagi hasil mudharabah mengikuti ketentuan PSAK 105. Dengan demikian, pengukuran dalam akuntansi syariah tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip syariah dan keadilan dalam distribusi hasil usaha.[9]

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan paling signifikan terletak pada perlakuan terhadap pendapatan dan instrumen keuangan. Dalam sistem konvensional, bunga (interest) diakui sebagai pendapatan utama pada lembaga keuangan. Sebaliknya, dalam sistem syariah, konsep bunga digantikan oleh skema bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah.*[10]

4. Perbedaan dalam Aspek Pengungkapan (Disclosure)

[7] Rasya Fadila Balangger Herman Karamoy Hendrik Gamaliel, "Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada Laporan Keuangan Bank Bri Syariah Cabang Manado" 5, no. 101 (n.d.): 1956–64.
[8] Hutagaol, Y. R. T., Sinurat, R. P. P., & Shalahuddin, S. M. (2022). Strategi penguatan keuangan negara dalam menghadapi ancaman resesi global 2023 melalui green economy. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *4*(1S), 378-385.
[9] Gamaliel, "Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada Laporan Keuangan Bank Bri Syariah Cabang Manado."
[10] Usdayanti, N., Arham, N. I., & Masyhuri, M. (2025). Menimbang Akuntansi Konvensional dan Syariah: Antara Logika Bisnis dan Nilai Ilahiah. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, *1*(1), 325-332.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan dalam aspek pengungkapan (disclosure) antara laporan keuangan konvensional dan syariah terletak pada keluasan dan tujuan informasi yang disajikan. Dalam sistem konvensional yang mengacu pada International Financial Reporting Standards (IFRS) dan diadopsi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), pengungkapan difokuskan pada informasi material yang relevan bagi investor dan kreditor, seperti risiko keuangan, kebijakan akuntansi, serta estimasi manajemen. Sebaliknya, dalam akuntansi syariah, pengungkapan memiliki cakupan yang lebih luas karena mencakup aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, termasuk pengungkapan sumber dan penggunaan dana zakat, dana kebajikan, serta informasi mengenai akad yang digunakan. Selain itu, laporan syariah juga menuntut adanya pengungkapan terkait kepatuhan syariah yang biasanya diperkuat dengan laporan Dewan Pengawas Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa disclosure dalam akuntansi syariah tidak hanya bertujuan untuk transparansi ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas moral dan religius kepada para pemangku kepentingan. Temuan ini didukung oleh penelitian dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam yang menegaskan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan syariah mencerminkan nilai transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.[11]

Dari sisi pengungkapan, laporan keuangan konvensional lebih menekankan pada informasi material yang mempengaruhi keputusan investor. Sebaliknya, laporan keuangan syariah juga mengungkapkan informasi terkait:

- Kepatuhan terhadap fatwa Dewan Pengawas Syariah
- Distribusi zakat dan dana sosial
- Sumber pendapatan non-halal (jika ada) dan penyalurannya

Berdasarkan hasil analisis komparatif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara konseptual, laporan keuangan konvensional berorientasi pada nilai ekonomi dan kepentingan investor, sedangkan laporan keuangan syariah berorientasi pada nilai ekonomi sekaligus nilai moral dan sosial.
2. Secara implementatif, laporan keuangan syariah memiliki komponen tambahan yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan kepatuhan syariah.
3. Perbedaan sistem transaksi (interest vs profit sharing) berimplikasi pada struktur pendapatan dan manajemen risiko.
4. Tingkat pengungkapan syariah memperluas cakupan transparansi dibandingkan laporan konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komparatif, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan konvensional dan syariah memiliki perbedaan mendasar baik secara konseptual maupun implementatif. Secara konseptual, laporan keuangan konvensional berorientasi pada *decision usefulness* dan maksimalisasi kepentingan pemegang saham dengan landasan ekonomi rasional berbasis pasar. Sementara itu, laporan keuangan syariah dibangun atas prinsip tauhid, keadilan, dan akuntabilitas yang tidak hanya bersifat horizontal kepada pemangku kepentingan, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan syariah memiliki dimensi etis dan spiritual yang lebih luas dibandingkan sistem konvensional.

[11] Kamaruddin, "Akuntansi Syariah Dan Akuntansi Konvensional : Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature."

Secara implementatif, perbedaan terlihat pada struktur laporan, mekanisme pengakuan dan pengukuran transaksi, serta aspek pengungkapan informasi. Laporan keuangan syariah memuat komponen tambahan seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dana kebajikan, serta pengungkapan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang tidak ditemukan dalam laporan konvensional. Selain itu, perbedaan perlakuan terhadap instrumen keuangan—khususnya penggantian sistem bunga dengan mekanisme bagi hasil—mencerminkan paradigma *risk sharing* dalam sistem syariah, berbeda dengan *risk transfer* pada sistem konvensional. Dengan demikian, perbandingan kedua sistem tidak hanya menunjukkan variasi teknis pelaporan, tetapi juga mencerminkan perbedaan paradigma ekonomi dan nilai yang mendasarinya.

REFERENSI

Gamaliel, Rasya Fadila Balangger Herman Karamoy Hendrik. "Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat Dan Dana Kebajikan Pada Laporan Keuangan Bank Bri Syariah Cabang Manado" *5*, no. 101 (n.d.): 1956–64.

Muammar Khaddafi, Anis Agita, Munawarah, Fazillah Turrahmi, Ria Resti Sinaga, Sentiyani. "Analisis Perbedaan Penerapan Akuntansi Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional," no. November (2024): 8576–85. https://doi.org/file:///D:/DOWNLOAD/200.+ANALISIS+PERBEDAAN+PENERAPAN+AKUNTANSI+PADA+BANK+SYARIAH+DAN+BANK+KONVENSIONAL.pdf.

Pratiwi, N. A. (2025). A Comparative Study of Financial Reporting: Assessing Performance and Compliance in Conventional and Islamic Entities. *jurnal ekonomi syariah*, *10*(2), 251-257.

Sapitri, S. N., & Putri, T. A. (2025). Akuntansi syariah vs akuntansi konvensional: studi komperatif berbasis slr. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *2*(1), 9-17.

Kamaruddin, K., & Siregar, S. (2022). Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional: Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(2), 1365-1372.

Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3310-3316.

Hutagaol, Y. R. T., Sinurat, R. P. P., & Shalahuddin, S. M. (2022). Strategi penguatan keuangan negara dalam menghadapi ancaman resesi global 2023 melalui green economy. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *4*(1S), 378-385.

Usdayanti, N., Arham, N. I., & Masyhuri, M. (2025). Menimbang Akuntansi Konvensional dan Syariah: Antara Logika Bisnis dan Nilai Ilahiah. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, *1*(1), 325-332.